



Pengaruh Kemandirian Belajar dan Keterlibatan Siswa Terhadap Efektivitas Belajar Dimoderasi Kesiapan Belajar Dimasa Pandemi Covid 19

Rofiin¹, Mohammad Fauzan²

¹Manajemen Pendidikan, PPS Unisbank Semarang

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Unisbank, Semarang

*Penulis¹, e-mail: rofiin02@gmail.com

Penulis², e-mail: fauzan@edu.unisbank.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to examine and analyze (1) the effect of independent learning on the effectiveness of online learning (2) the effect of student engagement on the effectiveness of online learning, (3) the effect of learning readiness on the effectiveness of online learning, (4) learning readiness moderates independent learning on effectiveness. online learning, (5) learning readiness moderates student engagement on the effectiveness of online learning. This type of research is explanatory research. The research population is all students of class VIII SMP Negeri 22 Semarang in the academic year 2021/2022 totaling 256 people. All members of the population are sampled (census). The data used are primary data obtained directly from respondents through a questionnaire. The analysis technique uses a moderated quasi-regression model. The research findings obtained are (1) learning independent has a positive effect on the effectiveness of online learning. (2) Student engagement has a negative effect on the effectiveness of online learning. (3) Readiness to learn has a positive and significant effect on the effectiveness of online learning. (4) Readiness to learn weakens the influence of independent learning on the effectiveness of online learning. (5) Readiness to learn strengthens the effect of student engagement on the effectiveness of online learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis tentang (1) pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring (2) pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring, (3) pengaruh kesiapan belajar terhadap efektivitas belajar daring, (4) Kesiapan belajar memoderasi kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring, (5) kesiapan belajar memoderasi keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring. Jenis penelitian adalah penelitian penjelasan. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 256 orang. Semua anggota populasi dijadikan sampel (sensus). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesionair. Teknik analisis menggunakan model regresi quasi moderasi. Temuan penelitian yang diperoleh adalah (1) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring. (2) Keterlibatan siswa berpengaruh negatif terhadap efektivitas belajar daring. (3) Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar daring. (4) Kesiapan belajar memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring. (5) Kesiapan belajar memperkuat pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring.

Kata Kunci : kemandirian belajar; keterlibatan siswa; kesiapan belajar; efektivitas belajar daring

How to Cite: Rofiin., Fauzan, M. (2022). Pengaruh Kemandirian Belajar dan Keterlibatan Siswa Terhadap Efektivitas Belajar Dimoderasi Kesiapan Belajar di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 11(1), 15-20. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v11i1.115932>



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2022 by author.

1. Pendahuluan

Pandemi Covid 19 yang melanda dunia mengakibatkan proses pembelajaran lebih memprioritaskan pembelajaran daring dengan bantuan jaringan internet. Pembelajaran daring merupakan bentuk pembelajaran yang mendorong peserta didik melibatkan diri dalam proses pencarian informasi dan pendalaman materi, penyelesaian tugas

dan diskusi dengan teman secara online. Efektivitas pelaksanaan pembelajaran daring perlu mendapat perhatian guru dan sekolah. Efektivitas belajar daring dapat diukur dari tingkat ketercapaian proses interaksi antara siswa dengan guru maupun antar siswa yang diarahkan untuk mengubah perilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai potensi yang dimiliki siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam situasi mandiri (Muthuprasad *et al.*, 2021). Efektivitas pembelajaran daring dalam pencapaian tujuan pendidikan, menuntut keterlibatan, kemandirian belajar, dan kesiapan belajar (Dhawan, 2020)

Menurut Bilda dan Fadillah (2020) kemandirian belajar adalah kemampuan seseorang siswa dalam kegiatan proses pembelajaran untuk mengoptimalkan dan mengatur semua bahan ajar dan sumber belajar secara tepat, efektif, dan efisien. Kemandirian belajar merupakan suatu proses dimana seorang siswa mampu memperoleh pengetahuan dengan usahanya sendiri dan mengembangkan kemampuannya untuk mengidentifikasi sumber-sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi belajar sesuai bagi dirinya, serta mengevaluasi hasil belajarnya (Maani & Roberts, 2018). Kemandirian belajar didasarkan pada rasa tanggung jawab, percaya diri, motivasi, inisiatif sendiri dengan atau tanpa bantuan orang lain untuk menguasai kompetensi tertentu, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap yang dapat digunakan untuk memecahkan masalah belajarnya (Maani & Roberts, 2018). Faktor lain yang ikut mempengaruhi Efektivitas belajar adalah keterlibatan siswa.

Menurut Gray and DiLoreto (2016) keterlibatan siswa adalah kemauan, kebutuhan, keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan berhasil dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa dalam masa daring terwujud dalam semua aktivitas yang dilakukan siswa berinteraksi dengan guru sekelompok teman belajar dengan memanfaatkan internet sebagai sumber belajar (electronic mail, mailing list; newsgroup; Web; Telnet dan file transfer protocol). Efektivitas belajar dipengaruhi pula faktor kesiapan belajar. Variabel kesiapan belajar dalam model penelitian ini sebagai variabel pemoderasi. Kesiapan belajar adalah semua kondisi individu yang membuatnya siap untuk memberikan respon atau jawaban dengan cara tertentu terhadap situasi tertentu. Kondisi yang dimaksud mencakup tiga aspek kondisi, yaitu: (1) kondisi fisik, mental dan emosional, (2) kebutuhan-kebutuhan, motif dan tujuan, (3) keterampilan pengetahuan dan pengertian yang telah dipelajari (Slameto, 2015)

Untuk mendukung pentingnya melakukan penelitian ini adalah perlu melacak hasil temuan penelitian sebelumnya. Review hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring (Zaka *et al.*, 2019; Bolliger *et al.*, 2010; Cukurova *et al.*, 2018; Fattah, 2016), Hasil temuan penelitian yang berbeda yakni kemandirian belajar tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring (Chau & Cheng, 2010; Curtis & Lawson, 2001). Keterlibatan siswa berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring (Herrington *et al.*, 2003; Wong, 2013; Gray & DiLoreto, 2016; Chen *et al.*, 2010; Jung & Lee, 2018; Chakraborty, 2017). Sedangkan hasil penelitian dari Rashid & Asghar, 2016; Zhang *et al.*, 2020 menunjukkan bahwa keterlibatan siswa tidak berpengaruh terhadap efektivitas pembelajaran daring. Kesiapan belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring (Engin, 2017; Smith, 2005; Dikbas Torun, 2020; Ergün & Kurnaz Adibatmaz, 2020; Hergüner *et al.*, 2020; Firat & Bozkurt, 2020) Sedangkan hasil penelitian (Curry, Mynard, Naguchi, 2017; Blayone, Mykhailenko, Kavtaradze, Kokhan, Oostveen & Baber, 2018) menunjukkan kesiapan belajar tidak berpengaruh terhadap efektivitas belajar.

Berdasarkan review hasil penelitian sebelumnya ternyata masih terdapat perbedaan temuan hasil penelitian (research gap) tentang pengaruh kemandirian belajar dan keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring, maka peneliti tertarik untuk mengkaji masalah tersebut. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menganalisis tentang (1) pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring (2) pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring, (3) pengaruh kesiapan belajar terhadap efektivitas belajar daring, (4) Kesiapan belajar memoderasi kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring, (5) kesiapan belajar memoderasi keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring.

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini (1) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring (2) keterlibatan siswa berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring, (3) kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring, (4) kesiapan belajar memperkuat pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring, (5) kesiapan belajar memperkuat pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian penjelasan (explanatory research) yakni menguji hipotesis serta menjelaskan hubungan antar variabel dari hipotesis yang sudah dirumuskan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Semarang tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 256 orang. Semua anggota populasi dijadikan sampel (sensus). Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesionair. Variabel penelitian meliputi variabel bebas (independent variabel) adalah kemandirian belajar (X1) dan keterlibatan siswa (X2). Variabel terikat (dependent variabel) adalah efektivitas belajar (Y). dan variabel pemoderasi (moderating variabel) adalah kesiapan belajar (Z).

Kuesioner variabel kemandirian belajar menggunakan kuesionair yang diadaptasi dari autonomous learning scale (ALS) yang dikembangkan oleh Macaskill and Taylor yang diambil dari artikel Maani & Roberts (2019) terdiri 12 item

pernyataan. Kuesionair keterlibatan siswa belajar diadaptasi dari student engagement yang dikembangkan oleh Murray (2020) yang terdiri dari 13 item.pernyataan. Kuesioner variable kesiapan belajar menggunakan kuesionair yang diadaptasi dari Hall (2011) yang terdiri dari 11 item pernyataan. Kuesioner variable efektivitas belajar belajar menggunakan kuesionair yang diadaptasi dari Kaur et al (2020) yang terdiri dari 7 item pernyataan

Metode pengumpulan data menggunakan kuesionair dengan skala Likert berbentuk ceklist yang berisi tentang pernyataan yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian dengan lima alternatif jawaban; Sangat Tidak Setuju (STS), Tidak Setuju (TS), Netral (N), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS). Pengujian instrumen menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas dan dilanjutkan uji normalitas data. Kemudian dilakukan uji model dengan menggunakan uji F dan uji koefisien determinasi (Adjusted R Square) dan selanjutnya dilakukan uji hipotesis (uji t). Kriteria pengujian hipotesis penelitian menggunakan uji t dengan melihat nilai signifikansi dan standardized coefficient beta. jika nilai signifikansinya kurang dari 0,05 dan nilai standardized coefficient beta bertanda positif maka hipotesis diterima.

Tabel 1 : Nilai KMO dan Loading Factor Masing masing Variabel

Variabel	Jumlah Item	Harga KMO	Loading Factor > 0,4	Loading Factor < 0,4	Jumlah Item Valid	Jumlah Item Tidak Valid
Kemandirian Belajar (X1)	12	0,818	X1.1; X1.2; X1.3; X1.4; X1.5; X1.6; X1.7; X1.8; X1.9; X1.11; X1.12	X1.10	11	1
Keterlibatan Siswa (X2)	12	0,748	X2.1; X2.2; X2.3; X2.4; X2.5; X2.6; X2.7; X2.8; X2.9; X2.10 X2.11; X2.12	-	12	-
Efektivitas Belajar Daring (Y)	7	0,744	Y1; Y2; Y3; Y4; Y5; Y6; Y7;	-	7	-
Kesiapan Belajar (Z)	11	0,761	Z1; Z2; Z3; Z4; Z5; Z6; Z7; Z8; Z9; Z10	Z11	10	1

Uji instrument yang meliputi uji validitas (tabel 1), uji reliabilitas (tabel 2) dan uji normalitas (tabel 3) pada setiap variabel dengan bantuan program SPSS.26. Berdasarkan tabel Nilai KMO dan Loading Factor Masing masing Variabel diketahui bahwa semua nilai KMO > 0,5 yaitu untuk variabel kemandirian belajar (X1) sebesar 0,818, keterlibatan siswa (X2) sebesar 0,748, variabel efektivitas belajar daring (Y) sebesar 0,744 dan variabel kesiapan belajar (Z) sebesar 0,761. Semua nilai KMO lebih besar dari 0,5, yang berarti bahwa sampel memenuhi kecukupan sampel. Dilihat dari nilai *loading factor / component matrix*, untuk variabel kemandirian belajar (X1) sejumlah 12 item yang memenuhi *loading factor / component matrix* > 0,4 sebanyak 11 item, artinya ada 11 item valid dan 1 item tidak valid. Variabel keterlibatan siswa (X2) sejumlah 12 item yang semuanya memenuhi *loading factor / component matrix* > 0,4, sebanyak 12 item artinya semua valid. Variabel efektivitas belajar daring (Y) sejumlah 7 item yang memenuhi *loading factor / component matrix* > 0,4 sebanyak 7 item, artinya semua item valid. Variabel kesiapan belajar (Z) sejumlah 11 item yang memenuhi *loading factor / component matrix* > 0,4 sebanyak 10 item, artinya ada 10 item valid dan 1 item tidak valid.

Tabel 2 : Reliabilits Masing Masing Variabel

Variabel	Cronbach's Alpha	Alpha Standar	Keterangan
Kemandirian Belajar (X1)	0,803	0,7	Reliabel
Keterlibatan Siswa (X2)	0,813	0,7	Reliabel
Efektivitas Belajar Daring (Y)	0,713	0,7	Reliabel
Kesiapan Belajar (Z)	0,787	0,7	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diperoleh hasil semua variabel mempunyai nilai *Cronbach Alpha* > 0,7. Jadi dapat dinyatakan bahwa instrumen kemandirian belajar (X1), keterlibatan siswa (X2), efektivitas belajar daring (Y) dan kesiapan belajar (Z) yang digunakan dapat menghasilkan data yang reliabel atau dapat dipercaya. Kemudian dilakukan Uji Normalitas data dengan tujuan untuk menilai sebaran data, apakah sebaran data tersebut berdistribusi

normal atau tidak. Uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dan diperoleh nilai Asymp.Sig (2-tailed) sebesar 0,200 artinya data berdistribusi normal.

Hasil Pengujian model meliputi uji F dan uji adjusted R-square. Setelah dilakukan Uji Model terlihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,554 dan uji signifikansi sebesar 0,00 artinya bahwa model memenuhi persyaratan *Goodness of fit* pada level signifikansi (0,00).

Tabel 3: Hasil Uji Model

Nilai <i>Adjusted R-Square</i>	Uji F	Sig.
0,554	64.237	0,000 ^b

Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,554 menunjukkan bahwa 55,4 % variable kemandirian belajar, keterlibatan siswa dan kesiapan belajar mampu menjelaskan variabel efektivitas belajar daring dan sisanya 44,6 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

Selanjutnya dilakukan uji hipotesis hasil pengujian hipotesis (tabel 4) diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4: Hasil Uji Hipotesis

No	Hipotesis	Hasil Pengujian		Keterangan
		Koefisien beta (β).	Signifikansi (Sig)	
1	Kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar	1.480	.003	diterima
2	Keterlibatan siswa berpengaruh negatif terhadap efektivitas belajar	-.902	.035	ditolak
3	Kesiapan belajar terhadap efektivitas belajar	.894	.001	diterima
4	Kesiapan belajar memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar	-2.384	.018	diterima
5	Kesiapan belajar memperkuat pengaruh keterlibatan belajar terhadap efektivitas belajar	1.818	.029	diterima

Hasil Pengujian model meliputi uji F dan uji adjusted R-square. Setelah dilakukan Uji Model terlihat bahwa nilai *Adjusted R-Square* sebesar 0,554 dan uji signifikansi sebesar 0,00 artinya bahwa model memenuhi persyaratan *Goodness of fit* pada level signifikansi (0,00). Nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,554 menunjukkan bahwa 55,4 % variable kemandirian belajar, keterlibatan siswa dan kesiapan belajar mampu menjelaskan variabel efektivitas belajar daring dan sisanya 44,6 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil uji regresi dapat disimpulkan kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar (nilai signifikansi = 0,003 < 0,05 dan nilai β sebesar 1.480). Artinya semakin tinggi kemandirian belajar siswa semakin tinggi efektivitas belajarnya. Siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi berkecenderungan memiliki intensitas belajar yang tinggi sehingga efektivitas belajarnya semakin baik. Pertama, Kemandirian belajar adalah sistem pendidikan dimana pembelajaran adalah otonom, dan dipisahkan dari gurunya oleh ruang dan waktu, sehingga kemandirian berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring. Kedua, Kemandirian belajar adalah sebuah sistem yang terdiri dari tiga sub-sistem: pelajar, guru, dan metode komunikasi, apabila salah satu sub-sistem tidak berjalan pembelajaran tidak akan berjalan sehingga menyebabkan kemandirian belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring. Temuan hasil penelitian mendukung bahwa kemandirian belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar daring. (Zaka et al., 2019; Bolliger et al., 2010; Cukurova et al., 2018; El Said Abdul Fattah, 2016), Hasil penelitian (Chau & Cheng, 2010; Curtis & Lawson, 2001).

Keterlibatan siswa berpengaruh negatif terhadap efektivitas belajar (nilai signifikansi = 0,035 < 0,05 dan nilai β sebesar -.902). Artinya semakin tinggi keterlibatan belajar siswa semakin rendah efektivitas belajarnya. Siswa yang memiliki keterlibatan belajar yang tinggi berkecenderungan belum optimum efektivitas belajarnya. Pertama, kemauan, kebutuhan, keinginan siswa untuk berpartisipasi aktif, dan berhasil dalam proses pembelajaran daring membutuhkan

fasilitas yang lebih memadai dibanding pembelajaran tatap muka yang menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring. Kedua, masa pandemi mengakibatkan berkurangnya interaksi dengan orang lain dan juga terjadi dalam pembelajaran khususnya siswa yang mengakibatkan berkurangnya keterlibatan siswa dalam belajar. Hal ini disebabkan tingginya keterlibatan siswa dalam pembelajaran daring kurang diikuti pemahaman atas materi ajar yang optimal (nilai mean $Y_5=2,70$). Temuan hasil penelitian berbeda dengan temuan penelitian yang menyatakan bahwa keterlibatan siswa berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring (Herrington et al., 2003;Wong, 2013; Gray & DiLoreto, 2016; Chen et al., 2010; Jung & Lee, 2018;Chakraborty, 2017).

Kesiapan belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar (nilai signifikansi $=0,01 < 0,05$ dan nilai β sebesar .894). Artinya semakin tinggi kesiapan belajar semakin tinggi efektivitas belajarnya. Siswa yang memiliki kesiapan belajar yang tinggi semakin efektivitas belajarnya . Temuan hasil penelitian mendukung temuan penelitian bahwa kesiapan belajar berpengaruh terhadap efektivitas belajar daring (Engin, 2017; Smith, 2005; Dikbas Torun, 2020; Ergün & Kurnaz Adibatmaz, 2020; Hergüner et al., 2020; Firat & Bozkurt, 2020). Responden sebagian besar masih berada di daerah dengan lingkungan yang asri, nyaman dan jauh dari kebisingan sehingga kesiapan belajar memberikan pengaruh signifikan terhadap efektivitas belajar daring.

Kesiapan belajar memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar (nilai signifikansi $= 0,018 < 0,05$ dan nilai β sebesar -2.384. Persepsi rata rata siswa bahwa kualitas pembelajaran dan komunikasi dalam pembelajaran berkecenderungan pembelajaran luring lebih berkualitas dan komunikasi lebih lancar. Persepsi itulah yang mendorong siswa yang memiliki kemandirian belajar yang tinggi belum optimum dalam efektivitas belajarnya, bahkan cenderung menurun.(mean $Z_5=2,49$ dan $Z_6=3,07$). Hal ini disebabkan dimasa pandemi covid 19 kesiapan belajar memiliki pengaruh besar dalam mewujudkan kemampuan atau keinginan dalam kemandirian belajar sehingga dapat mempengaruhi dalam keefektifitasan belajar daring. Hal tersebut menjadikan dasar bahwa variabel kemandirian belajar mempunyai pengaruh negatif dalam efektivitas belajar daring.

Kesiapan belajar memperkuat pengaruh keterlibatan belajar terhadap efektivitas belajar (nilai signifikansi $= 0,029 < 0,05$ dan nilai β sebesar 1.818). Artinya siswa yang memiliki keterlibatan belajar yang tinggi didukung kesiapan belajar yang baik efektivitas belajarnya semakin baik. Hal ini disebabkan Karena kesiapan belajar memiliki pengaruh besar dalam mewujudkan kemampuan atau keinginan dalam keterlibatan siswa sehingga dapat mempengaruhi dalam keefektifitasan belajar daring. Dengan adanya kesediaan belajar siswa akan belajar secara mandiri tanpa melibatkan siswa lain sehingga keterlibatan siswa berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring

5. Simpulan

Temuan penelitian yang diperoleh adalah (1) kemandirian belajar berpengaruh positif terhadap efektivitas belajar daring. (2) Keterlibatan siswa berpengaruh negatif terhadap efektivitas belajar daring. (3) Kesiapan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas belajar daring. (4) Kesiapan belajar memperlemah pengaruh kemandirian belajar terhadap efektivitas belajar daring. (5) Kesiapan belajar memperkuat pengaruh keterlibatan siswa terhadap efektivitas belajar daring.

Implikasi dari temuan ini penelitian adalah bahwa kesiapan belajar merupakan factor urgen demi efektivitas belajar daring siswa. Oleh karena itu, pihak sekolah (pimpinan sekolah, wali kelas dan guru) perlu mengumpulkan siswa baik secara bersama sama atau secara pribadi untuk mendiskusikan bagaimana membangun kesiapan belajar pada diri siswa (baik dari sisi mental, material) sejak awal semester akan dimulai pembelajaran daring). Kesiapan belajar ini akan menjadi *entry point* membangun tumbuhnya kesadaran untuk lebih mandiri dan kesadaran melibatkan diri mengikuti pembelajaran yang baik agar efektivitas belajar daring dapat tercapai.

Daftar Rujukan

- Bilda, W., & Fadillah, A. (2020). An Analysis of Students in Independent Learning of Analytic Geometry During the COVID-19 Pandemic. *JTAM (Jurnal Teori Dan Aplikasi Matematika)*, 4(2), 166. <https://doi.org/10.31764/jtam.v4i2.2575>
- Blayone, T. J. B., Mykhailenko, O., Kavtaradze, M., Kokhan, M., vanOostveen, R., & Barber, W. (2018). Profiling the digital readiness of higher education students for transformative online learning in the post-soviet nations of Georgia and Ukraine. *International Journal of Educational Technology in Higher Education*, 15(1). <https://doi.org/10.1186/s41239-018-0119-9>
- Bolliger, D. U., Supanakorn, S., & Boggs, C. (2010). Impact of podcasting on student motivation in the online learning environment. *Computers and Education*, 55(2), 714–722. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2010.03.004>
- Chakraborty, M. (2017). Learner Engagement Strategies in Online Class Environment. *ProQuest LLC, May*, (178 Seiten). http://gateway.proquest.com/openurl?url_ver=Z39.88-

2004&rft_val_fmt=info:ofi/fmt:kev:mtx:dissertation&res_dat=xri:pqm&rft_dat=xri:pqdiss:10662429

- Chau, J., & Cheng, G. (2010). Towards understanding the potential of e-portfolios for independent learning: A qualitative study. *Australasian Journal of Educational Technology*, 26(7), 932–950. <https://doi.org/10.14742/ajet.1026>
- Chen, P. S. D., Lambert, A. D., & Guidry, K. R. (2010). Engaging online learners: The impact of Web-based learning technology on college student engagement. *Computers and Education*, 54(4), 1222–1232. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2009.11.008>
- Cukurova, M., Bennett, J., & Abrahams, I. (2018). Students' knowledge acquisition and ability to apply knowledge into different science contexts in two different independent learning settings. *Research in Science and Technological Education*, 36(1), 17–34. <https://doi.org/10.1080/02635143.2017.1336709>
- Curry, N., Mynard, J., Noguchi, J., & Watkins, S. (2017). Evaluating a self-directed language learning course in a Japanese university. *International Journal of Self-Directed Learning*, 14(1), 17–36. <https://www.sdlglobal.com/journals>
- Curtis, D. D., & Lawson, M. J. (2001). Exploring collaborative online learning. *Journal of Asynchronous Learning Network*, 5(1), 21–34. <https://doi.org/10.24059/olj.v5i1.1885>
- Dhawan, S. (2020). Online Learning: A Panacea in the Time of COVID-19 Crisis. *Journal of Educational Technology Systems*, 49(1), 5–22. <https://doi.org/10.1177/0047239520934018>
- Dikbas Torun, E. (2020). Online Distance Learning in Higher Education: E-learning Readiness as a Predictor of Academic Achievement. *Open Praxis*, 12(2), 191. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.12.2.1092>
- El Said Abdul Fattah, S. F. (2016). The Effectiveness of Using Blogs as an Independent Learning Tool to Develop Reading Skills for University Students | El Said Abdul Fattah | Journal of Education and Practice. *Journal of Education and Practice*, 7(32), 65–73. <https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEP/article/view/34106>
- Engin, M. (2017). Analysis of Students' Online Learning Readiness Based on Their Emotional Intelligence Level. *Universal Journal of Educational Research*, 5(12A), 32–40. <https://doi.org/10.13189/ujer.2017.051306>
- Ergün, E., & Kurnaz Adibatmaz, F. B. (2020). Exploring the Predictive Role of E-Learning Readiness and E-Learning Style on Student Engagement. *Open Praxis*, 12(2), 175. <https://doi.org/10.5944/openpraxis.12.2.1072>
- Firat, M., & Bozkurt, A. (2020). Variables affecting online learning readiness in an open and distance learning university. *Educational Media International*, 00(00), 112–127. <https://doi.org/10.1080/09523987.2020.1786772>
- Gray, J. A., & DiLoreto, M. (2016). The Effects of Student Engagement, Student Satisfaction, and Perceived Learning in Online Learning Environments This. *NCPEA International Journal of Educational Leadership Preparation*, 11(1), 98–119.
- Hall, M. (2011). A Predictive Validity Study of The Revised Mcvay Readiness for Online Learning Questionnaire. *Online Journal of Distance Learning Administration*, 14(3), 1–10. <http://jproxy.lib.ecu.edu/login?url=http://search.ebscohost.com/login.aspx?direct=true&db=ehh&AN=66338173&site=ehost-live>
- Hergüner, G., Buğra SON, S., Hergüner Son, S., & Dönmez, A. (2020). The effect of online learning attitudes of university Students on their Online Learning Readiness. *TOJET: The Turkish Online Journal of Educational Technology*, 19(4), 102–111.
- Herrington, J., Oliver, R., & Reeves, T. C. (2003). Patterns of engagement in authentic online learning environments. *Australasian Journal of Educational Technology*, 19(1), 59–71. <https://doi.org/10.14742/ajet.1701>
- Jung, Y., & Lee, J. (2018). Learning Engagement and Persistence in Massive Open Online Courses (MOOCS).

- Computers and Education*, 122, 9–22. <https://doi.org/10.1016/j.compedu.2018.02.013>
- Kaur, N., Dwivedi, D., Arora, J., & Gandhi, A. (2020). *Studi tentang efektivitas e-learning untuk pengajaran konvensional pada sarjana kedokteran di tengah pandemi COVID-19*. 10, 563–567.
- Maani, D. Al, & Roberts, A. (2018). Measuring Learning Independence and Transition through the First Year in Architecture. *Researchgate*, June.
- Murray, M. (2020). Walden University Publishing. *Walden Dissertations and Doctoral Studies Collection*, 42–165. <https://scholarworks.waldenu.edu/dissertations>
- Muthuprasad, T., Aiswarya, S., Aditya, K. S., & Jha, G. K. (2021). Students' perception and preference for online education in India during COVID -19 pandemic. *Social Sciences & Humanities Open*, 3(1), 100101. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2020.100101>
- Rashid, T., & Asghar, H. M. (2016). Technology use, self-directed learning, student engagement and academic performance: Examining the interrelations. *Computers in Human Behavior*, 63, 604–612. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.05.084>
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-faktor yang Memengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Smith, P. J. (2005). Learning preferences and readiness for online learning. *Educational Psychology*, 25(1), 3–12. <https://doi.org/10.1080/0144341042000294868>
- Wong, L. (2013). Student Engagement with Online Resources and Its Impact on Learning Outcomes. *Journal of Information Technology Education: Innovations in Practice*, 12, 129–146. <https://doi.org/10.28945/1829>
- Zaka, P. A., Fox, W. H., & Docherty, P. D. (2019). Student perspectives of independent and collaborative learning in a flipped foundational engineering course. *Australasian Journal of Educational Technology*, 35(5), 79–94. <https://doi.org/10.14742/ajet.3804>
- Zhang, X., Chen, G., & Xu, B. (2020). The influence of group big-five personality composition on student engagement in online discussion. *International Journal of Information and Education Technology*, 10(10), 744–750. <https://doi.org/10.18178/ijiet.2020.10.10.1452>